

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK *PASSING*
BOLA BASKET MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* (STAD)
DI KELAS XI IPS 1 SMA N 1 CEPIRING**

M. Ulil Abshor
m.ulilabshor1234@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The lack of student passing skills in basketball games is what prompted this study. Information gathered in class suggests that over 65% of pupils still do not meet the KKM. That would be the first section of grade XI IPS, or XI for short, because its students often achieve inferior learning outcomes. This study employed classroom action research to investigate whether or not students in IPS 1 SMA N 1 Cepiring may benefit from a cooperative learning environment based on the Student Teams Achievement Division (STAD) model in order to enhance their basketball passing techniques. Acquired knowledge is more comprehensive. Pre-cycle basketball passer ratings increased from 20% to 48%, while post-cycle ratings increased by 84%. These numbers are part of the data from the study's pre-cycle, cycle-I, and cycle-II phases.

Keywords: *Improving Skills, STAD, Basketball*

Abstrak

Kurangnya keterampilan *passing* siswa dalam permainan bola basket inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dari hasil informasi di kelas menampilkan dekat 65% siswa masih belum penuh KKM. Ialah kelas XI IPS 1, sebab kelas tersebut hasil belajarnya lebih rendah dibanding kelas yang lain. Dalam melaksanakan riset ini periset memakai riset aksi kelas dengan tujuan untuk mengenali apakah pendidikan kooperatif model STAD sanggup tingkatkan keahlian metode *passing* permainan basket pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 Cepiring. Kenaikan ketuntasan hasil belajar. Informasi hasil penelitian presentase serta keadaan hasil pra siklus, siklus I serta siklus II, ialah hasil pra siklus nilai ketrampilan *passing* bola basket dari 20% bertambah jadi 48%, serta bertambah lagi 84% pada siklus II.

Kata kunci: Meningkatkan Keterampilan, *STAD*, Bola Basket

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan sebagai upaya saat membangun kondisi belajar dalam proses pembelajaran supaya semua peserta didik bisa berperan aktif dalam menumbuhkan kecakapan dirinya agar mempunyai kemampuan spiritual menjaga diri, keagamaan, kepandaian, perilaku, serta ketrampilan yang sekiranya diperlukan dirinya, masyarakat dan tentunya bangsa dan negara (Ysh, 2017). Sedangkan pendidikan jasmani, yaitu unsur inti dalam sebuah prosedur pendidikan. Sehingga pendidikan jasmani itu tidak hanya sekedar hiasan yang ditempel pada sekolah saja, namun pendidikan jasmani adalah bagian yang sangat dibutuhkan dari sebuah pendidikan (Nur, 2016).

Menurut Sanjaya (2016) pada pembelajaran ada model saat proses memberi materi kepada peserta didik diantaranya adalah pembelajaran kooperatif, merupakan sebuah pembelajaran menggunakan sebuah sistem yang dibentuk tim atau dibentuk regu, tim tersebut berjumlah 4-6 peserta didik yang mempunyai kondisi sebuah keahlian atau potensi akademik, yang tentunya berbeda (heterogen). Menurut pendapat penulis suatu model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah proses belajar mengajar menggunakan cara berkelompok untuk saling belajar dan bekerja sama antar anggota satu timnya, agar bisa mencapai tujuan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan belajar kooperatif ada berbagai macam serta model yang bisa digunakan saat pembelajaran, diantaranya yaitu model pembelajaran STAD. Dengan diterapkannya suatu pembelajaran berkelompok, maka peserta didik akan lebih aktif dan semangat saat mengikuti proses belajar disekolah karena didalam proses pembelajarannya ada beberapa anggota dimasing-masing timnya yang bisa saling bekerjasama saat mendiskusikan serta pada saat menyelesaikan sebuah tugas atau masalah yang diberikan oleh guru. Dengan

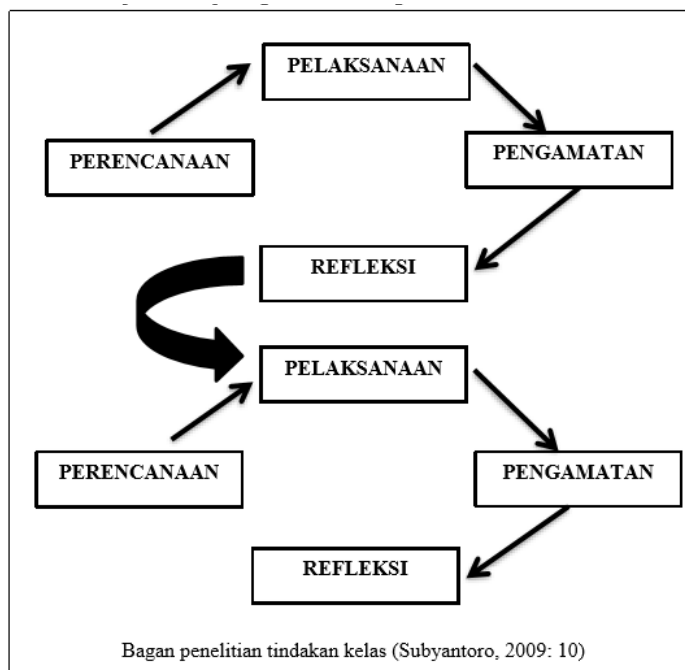
diberikan proses belajar dengan STAD, maka peserta didik bisa akan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran karena didalam proses belajarnya ada kelompok-kelompok yang nantinya akan saling bekerjasama dalam mendiskusikan serta mengerjakan tugas atau sebuah persoalan yang diberikan oleh guru.

Bola basket merupakan *game* beregu, di mana sesuatu regu yang baik, tangguh serta kokoh merupakan tim ataupun regu yang sanggup melaksanakan game dengan kompak. Dalam hal ini para pemainnya dituntut untuk bisa melaksanakan kerjasama dengan baik serta kompak (Riyanto, 2019). Permainan basket ialah olahraga bola yang dimainkan secara berkelompok yang dimainkan 2 tim dengan anggota 5 pemain saat bertanding dengan memasukan bola ke ring untuk mencetak poin.

Peningkatan keterampilan merupakan akibat yang hendak diterima seorang setelah melakukan aktivitas belajar. Peningkatan keterampilan berkaitan dengan sesuatu pergantian yang terdapat dalam seorang peserta didik. Pergantian bisa didapat berbentuk pergantian uraian modul, perilaku pada diri seorang, sikap, keahlian dan kecakapan. Perubahan ialah kenaikan keahlian yang bertabiat menetap pada diri seorang serta mempunyai kemampuan ataupun peluang untuk bisa tumbuh lagi (Lestari, 2015). Untuk bisa berkata kalau suatu proses pendidikan dikatakan sukses, hingga tiap guru mempunyai pemikiran tiap-tiap yang cocok pada filsafatnya. Pada usaha memberikan peningkatan keterampilan peserta didik, peneliti memakai model kooperatif STAD dapat membantu pendidik dalam memberikan mengajarkan *passing* permainan basket yang sesuai untuk modul yang diajarkan, sehingga meningkatkan kemungkinan hasil belajar yang positif bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pada saat melaksanakan penelitian tersebut periset memakai penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengenali apakah pendidikan kooperatif model STAD sanggup meingkatkan keahlian metode *passing* permainan basket pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 Cepiring. Menurut Subyantoro (2019: 8) riset aksi kelas ialah wujud kajian yang sistematis reflektif, dicoba oleh pelakon aksi (guru) serta dicoba untuk membetulkan keadaan pendidikan. Langkah-langkah ini membentuk spiral. Kegiatan penelitian yang bersifat spiral itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan pada siswa XI IPS 1 SMA N 1 di Cepiring dengan mempraktikkan pembelajaran model STAD untuk meningkatkan ketrampilan *passing* bola basket. Subjek yang digunakan merupakan peserta didik XI IPS 1 sebanyak 25 peserta didik. Cara mengumpulkan informasi memakai analisis informasi lembar observasi guru serta siswa dan uji unjuk kerja siswa. Informasi yang diambil merupakan menimpa

observasi keahlian guru, observasi keahlian siswa serta keahlian siswa dalam kemampuan passing bola basket lewat pendekatan kooperatif di XI IPS 1 SMA N 1 Cepiring. Segala sesuatu yang diperkenalkan pada suatu penelitian oleh peneliti dianggap sebagai variabel penelitian, dan akhirnya dihapus dari penelitian setelah data yang cukup telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Kedua variabel dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol X dan Y, masing-masing mewakili variabel bebas dan terbatas.

Cara mengumpulkan informasi adalah inti dari penelitian, pengumpulan data adalah tahap pertama dan terpenting dari setiap penelitian. Peneliti tidak tertarik pada data yang benar dengan standar informasi yang ditetapkan jika mereka tidak mengetahui cara pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Informasi yang digunakan dalam riset ini adalah untuk mengenali gimana hasil model pendidikan *student teams achievement division* (STAD) dalam tingkatan ketrampilan *passing* bola basket. Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi riset ini merupakan selaku berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengawasi anak-anak saat mereka belajar adalah observasi. "Observasi adalah landasan dari semua ilmu pengetahuan," tulis Nasution dalam Sugiyono (2017). Observasi ini berfungsi sebagai landasan untuk studi lanjut berupa kegiatan observasional dimana banyak fakta yang terkait dengan status kelas XI IPS 1 SMA N 1 Cepiring diamati dan dicari datanya.

b. Dokumentasi

Pada saat penelitian ini diperlukan suatu bukti dokumentasi yang akan memperkuat data yang didapatkan peneliti saat melaksanakan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cepiring, berupa

data nama siswa, sampel penelitian, serta bukti video dan gambar yang diambil pada proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bertepatan pada 28 Oktober sampai 15 November 2022 pada siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cepiring. Penelitian dicoba dalam 2 siklus dengan mempraktikkan pembelajaran kooperatif STAD, 2 siklus tersebut bertujuan untuk menyamakan antara siklus awal serta siklus kedua untuk mengenali seberapa besar kenaikan ketrampilan *passing* bola basket dengan mempraktikkan model STAD. Para peneliti mencoba teori mereka dengan mengambil peran sebagai pendidik dan bekerja langsung dengan murid. Tabel 4.1 menampilkan informasi yang dikumpulkan selama periode waktu penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Ketrampilan *Passing* Bola Basket Siklus I

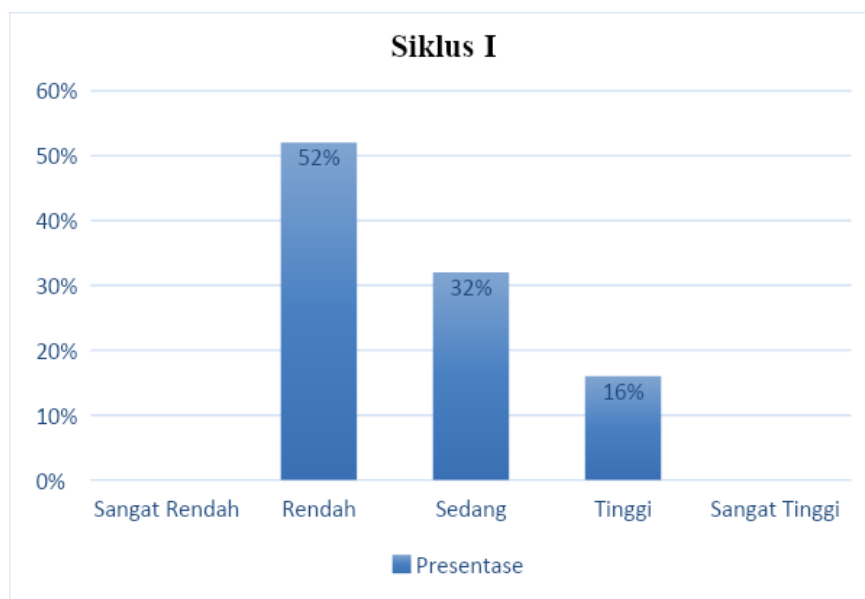
No.	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	51-60	Sangat Rendah	0	0%
2	61-70	Rendah	13	52 %
3	71-80	Sedang	8	32%
4	81-90	Tinggi	4	16 %
5	91-100	Sangat Tinggi	0	0%

Sumber:

Jumlah Siswa	25	100%
--------------	----	------

Penelitian 2023

Data pada tabel di atas dapat digunakan untuk menyimpulkan seberapa baik siswa mempelajari keterampilan *passing* basket: siswa kategori 0 sangat rendah memiliki tingkat kelulusan 0%, siswa kategori rendah 13 memiliki tingkat kelulusan 52%, siswa kategori 8 menengah memiliki tingkat kelulusan 32%, siswa kategori 4 tinggi memiliki tingkat kelulusan 16%, dan siswa kategori 0 yang sangat tinggi memiliki tingkat kelulusan 0%. Seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini, informasi ini menghasilkan tingkat penyelesaian 48% terhadap hasil ketrampilan *passing* permainan basket bisa dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Ketrampilan *Passing* Bola Basket Siklus I

Berdasarkan hasil pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan fokus mereka pada pembelajaran yang ada. Sebagian besar siswa masih merasa tidak nyaman menyampaikan pikiran mereka di kelas, banyak anak perempuan

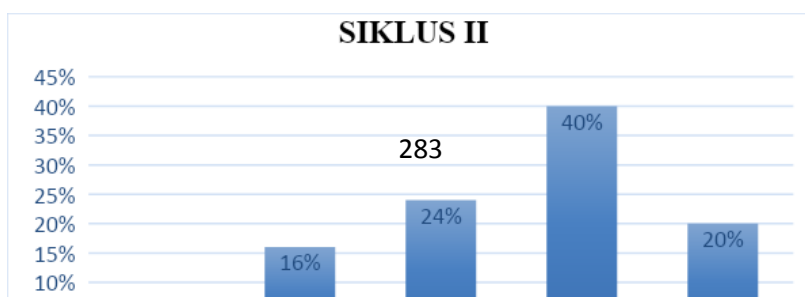
masih kurang percaya diri dan keaktifan siswa belum maksimal. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, media yang digunakan terbatas, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

Tabel 4.2
Hasil Keterampilan *Passing* Bola Basket Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	51-60	Sangat Rendah	0	0%
2	61-70	Rendah	4	16%
3	71-80	Sedang	6	24%
4	81-90	Tinggi	10	40%
5	91-100	Sangat Tinggi	5	20%
Jumlah Siswa			25%	100%

Sumber: Penelitian 2023

Dari data pada tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa kategori 0 yang sangat rendah (0%), siswa kategori rendah 4 (16%), siswa kategori 6 sedang (24%), siswa kategori tinggi 10 (40%) dan siswa kategori 5 yang sangat tinggi (20%) melihat keberhasilan paling besar dalam hal fitur emosional belajar. Mengingat informasi ini, grafik di bawah ini menggambarkan keterampilan passing bola basket dengan tingkat penyelesaian 84%:



Gambar 4.2 Diagram
Hasil Keterampilan *Passing* Bola Basket Siklus II

Peneliti mengamati bahwa, ketika latihan berlangsung, siswa menjadi lebih memperhatikan materi yang disajikan kepada mereka, menunjukkan bahwa mereka belajar lebih banyak sebagai hasil dari partisipasi mereka. perilaku siswa dalam menyampaikan pendapat sudah bagus dan sudah percaya diri. Dan keaktifan siswa sudah maksimal, sehingga peserta didik mampu memberikan hasil yang maksimal dibandingkan pada saat pembelajaran sebelumnya dalam materi *passing* bawah bola basket.

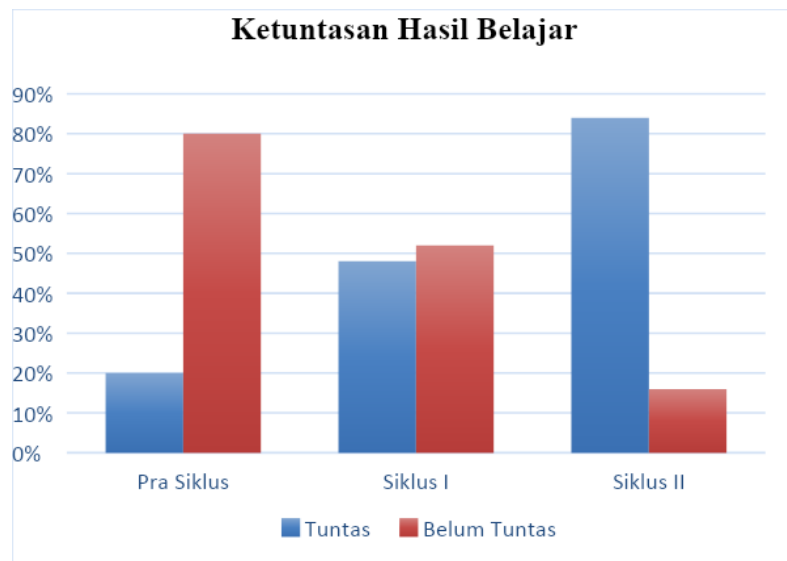
Tabel 4.3

Hasil Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	5	20%	12	48%	21	84%
2	Tidak Tuntas	20	80%	13	82%	4	16%

Sumber: Penelitian 2023

Seperti dapat dilihat pada tabel di atas, telah terjadi peningkatan viabilitas hasil belajar jangka panjang. Berdasarkan data dari temuan persentase dan kondisi pra-siklus, siklus-I, dan siklus-II penelitian, kami mempelajari bahwa nilai kemampuan passing bola basket meningkat dari 20% menjadi 48% pada siklus pertama, dan kemudian dari 48% menjadi 84% pada siklus kedua. Dalam representasi grafis kelengkapan hasil belajar, komponen dapat muncul sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar

Siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Cepiring pada tahun ajaran 2022-2023 menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam keterampilan passing mereka selama pertandingan bola basket setelah memperoleh keterampilan yang diperlukan menggunakan model *student teams achievement division* (STAD).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Divisi Prestasi Tim Siswa dapat meningkatkan kemampuan teknik passing basket siswa pada IPS kelas XI 1 SMA N 1 Cepiring. Hal ini konsisten dengan peningkatan yang ditunjukkan oleh fakta bahwa: (1) ada peningkatan hasil prosedur kelulusan bola basket untuk siswa kelas 11 IPS 1 SMA N 1 Cepiring dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II setelah perawatan. Hal ini berdasarkan data penelitian yang menunjukkan bahwa 20% siswa pra-siklus telah selesai, 48% siswa siklus I telah selesai, dan 84% siswa siklus II telah selesai. (2) Sebagai konsekuensi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif Divisi Prestasi Tim Mahasiswa, 21 kemampuan kelulusan bola basket siswa memenuhi persyaratan penyelesaian siswa berdasarkan temuan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Bagi Guru

- a. Di sekolah, model pembelajaran kooperatif Divisi Prestasi Tim Siswa dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar kelulusan bola basket dan lain-lain.
- b. Model pembelajaran kooperatif Divisi Prestasi Tim Siswa dapat dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencegah monoton dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus terus-menerus meningkatkan minat mereka dalam belajar agar lebih baik, dan pembelajaran kooperatif di bawah model Divisi

- Pencapaian Tim Siswa dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk menerima konten yang telah disajikan secara efektif oleh instruktur.
- b. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif Divisi Prestasi Tim Siswa dapat digunakan untuk membuat pembelajaran bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti
- a. Saran bagi peneliti yaitu dapat mengetahui dan mengembangkan wawasan penelitian menggunakan model *Student Teams Achievement Division*.
 - b. Model *Student Teams Achievement Division* bisa dijadikan sebagai sarana latihan dan bekal agar terbiasa dalam kegiatan pembelajaran dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nur, L. (2016). *PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA* (H. Y. M. Nandang Rusmana (ed.)). RIZQI PRESS.
- Riyanto, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Drible Bola Basket. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 2(01), 59–67. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v2i01.2069>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (10th ed.). ALFABETA, cv.
- Ysh, A. Y. S. (2017). *Kapita Selekta Landasan Kependidikan* (P. Sudarmo (ed.)). Magnum Pustaka Utama.